

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PEMERINTAH KOTA PAREPARE

ANALYSIS OF CASH FLOW STATEMENTS AS A DECISION-MAKING TOOL IN THE MUNICIPAL GOVERNMENT OF PAREPARE

Mayasari Asri

Email : sari7721@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

The purpose of the research is first to find out the suitability of the cash flow report on the Parepare City Government with the Government Accounting Standard Statement (PSAP) No. 3 of 2010, the second to find out how the cash flow report plays in decision making in the Parepare City Government. This study uses qualitative and comparatively descriptive methods. This research is a qualitative and comparatively descriptive study. The research method consists of research objects at the Office of the Regional Financial Agency of Parepare From January to March 2019. In this study, we compared the format in Government Accounting Standard Statement No. 3 of 2010 with the format used in Parepare City Government. Explaining the role of cash flow report as a decision-making tool in the Parepare City Government. The results of this study in Parepare City Government show that in the preparation of its cash flow report, the Parepare City government used PSAP Number 3 of 2010 as its guideline using direct methods. In decision making, the Parepare City Government uses cash flow report analysis as a basis for determining policy.

Keywords: Analysis, Cash Flow Statement, Decision Making

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian yaitu pertama untuk mengetahui kesesuaian laporan arus kas pada Pemerintah Kota Parepare dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) Nomor 3 Tahun 2010, kedua untuk mengetahui bagaimana peranan laporan arus kas dalam pengambilan keputusan pada Pemerintah Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Metode penelitian terdiri dari objek penelitian pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Parepare mulai bulan Januari sampai Maret 2019. Dalam penelitian ini yaitu membandingkan format pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 3 Tahun 2010 dengan format yang digunakan pada Pemerintah Kota Parepare. Menjelaskan peranan laporan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan pada Pemerintah Kota Parepare. Hasil penelitian ini di Pemerintah Kota Parepare menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan arus kasnya, pemerintah Kota Parepare menggunakan PSAP Nomor 3 Tahun 2010 sebagai pedomannya menggunakan metode langsung. Dalam pengambilan keputusan, Pemerintah Kota Parepare menggunakan analisis laporan arus kas sebagai dasar untuk menentukan kebijakan.

Kata Kunci: Analisis, Laporan Arus Kas, Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Penyusunan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memerlukan waktu yang lama. Awalnya, dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang sudah mengalami dua kali perubahan sesuai dengan Nomor 23 Tahun 2014, daerah diberi kewenangan yang luas untuk menyelenggarakan pengelolaan keuangannya sendiri. Hal ini tentu saja menjadikan daerah provinsi, kabupaten, dan kota menjadi entitas-entitas otonom yang harus melakukan pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangannya sendiri mendorong perlunya standar pelaporan keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 yang merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dalam pasal 35 mengamanatkan bahwa penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah berpedoman pada standar akuntansi keuangan pemerintah, meskipun belum ada standar akuntansi pemerintahan yang baku.

Kerangka Konseptual PP No 71 Tahun 2010 paragraf 80-81 menjelaskan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi kas berhubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah/daerah selama periode tertentu. Unsur yang mencakup dalam laporan arus terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas. Dimana penerimaan kas adalah semua arus kas yang masuk ke bendahara umum negara/daerah, sedangkan pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari bendaharaan umum negara/daerah.

Laporan arus kas bermanfaat untuk berbagai kepentingan informasi arus masuk dan keluar dalam laporan arus kas berguna untuk melihat transaksi di masa lalu dan memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Informasi ini disajikan untuk mempertanggungjawab dan pengambilan keputusan. Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan arus keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi (dalam SAKD dibatasi pada aktivitas transaksi aktiva tetap dan aset lainnya) dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu (dalam SAKD adalah tahun anggaran). Dan laporan ini juga merupakan suatu media yang dapat menelusuri atau mencocokkan saldo awal kas dengan saldo kas pada akhir tahun anggaran. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Dwi martani., dkk (2012:145) Menurut Jonathan Berk, et al (2012 :42) mengatakan laporan arus kas adalah sebagai berikut : Pernyataan laporan arus kas akuntansi yang menunjukkan bagaimana perusahaan telah menggunakan uang tunai yang diperolehnya selama periode yang ditentukan

Sedangkan menurut Kieso dan Weygandt (2011:21-24) mengatakan bahwa laporan arus kas adalah sebagai berikut: Laporan arus kas adalah laporan utama yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran tunai dan perubahan bersih yang dihasilkan dari operasi, investasi dan aktivitas keuangan suatu perusahaan selama suatu periode. Dari beberapa pendapat mengenai laporan arus kas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta bagaimana suatu perusahaan menggunakan kas yang diperoleh selama periode tertentu.

Pengambilan keputusan juga didefinisikan oleh Sweeney dan McFarlin (dalam Sarwono dan Meinarno, 2009) sebagai suatu proses mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. George R. Terry (2013) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Sedangkan Claude S. Goerge, Jr (2005) Mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif. Menurut Suharnan (2005) pengambilan keputusan adalah poses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan

diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi. Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan. Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tapi tanda-tanda umumnya antara lain : keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

Arus kas merupakan bagian penting dalam perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus, karena tanpa adanya arus kas kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat sendat. Dengan demikian salah satu informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan adalah informasi arus kas.

Penganalisaan laporan arus kas ini sangat penting bagi Pemerintah daerah terutama di Badan Keuangan Daerah (BKD) sebagai pihak pengambil keputusan. Karena, Badan Keuangan Daerah (BKD) Kota Parepare, bakal memberikan sanksi terhadap keterlambatan pajak.Pasalnya, pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) masyarakat Parepare hingga jatuh tempo pada September kemarin masih tersisa 4,11 persen belum terbayar berdasarkan target Rp 4,5 miliar.

Perencanaan kas yang tidak baik dapat menyebabkan ketidakstabilan. Jika kas terlalu kecil dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi, pendanaan dan transitoris. Demikian juga bila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian.

Pengertian Arus Kas Menurut Erlina dkk (2016:86) berdasarkan Kerangka Konseptual PP No.71 tahun 2010 menjelaskan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, pengeluaran, penerimaan dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu.menurut Erlina dkk (2016:86) berdasarkan PSAP No 3 adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk mempertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Menurut Fahmi (2016:2), Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Parepare. Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan mulai Desember 2018 – Maret 2019 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun Informan yang dimaksud adalah Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya, baik berupa pertanyaan keterangan atau data-data yang dapat membangun dalam memenuhi persoalan atau permasalahan Informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah, Bagian Akuntansi Badan Keuangan Daerah, Kepala Badan Keuangan Daerah Kota Parepare dan Inspektorat Kota Parepare. Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2008:401) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik Observasi, Teknik Dokumentasi dan Teknik Wawancara, Jenis dan Sumber Data Etta Mamang Sangadji, dkk (2010:191) Menurut sifatnya data terdiri dari Data Kuantitatif, Menurut Sugiyono (2008:14) Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk melalui pada kondisi objek yang ilmiah. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 24), “ Deskriptif, yaitu teknik yang menggolongkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Kota Parepare

Laporan arus kas Pemerintah Kota Parepare mengelompokkan perkiraan tersebut dalam 4 aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas transitoris. Laporan arus kas Pemerintah Kota Parepare disusun dengan menggunakan metode langsung.

Berdasarkan tabel hasilpenelitiandapat dilihat bahwa, Laporan arus kas pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris yang dilakukan oleh Badan Keuangan Daerah Kota Parepare. Laporan arus kas tersebut digunakan menyediakan gambaran dalam membuat ramalan, penyusunan rencana dan anggaran keuangan.

2. Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan

Badan Keuangan Daerah Kota Parepare dalam pengambilan keputusan menyesuaikannya dengan data dan informasi dari terjadinya masalah. Untuk mendapatkan suatu keputusan yang terbaik bagi pemerintah, tentunya membutuhkan banyak informasi yang relevan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Salah satu informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan karena pada dasarnya tiap keputusan berdampak pada keuangan. Manajemen dapat mengambil keputusan tentang apa yang terjadi di Pemerintah tersebut dari neraca, laporan realisasi, serta dibantu oleh laporan arus kas. Dari laporan arus kas yang disajikan secara komparatif, bisa diketahui bagaimana kemampuan Pemerintah Daerah Kota Parepare dalam mengelola kas, aktivitas mana yang dapat memberikan kas terbesar pada organisasi, alokasi dan penggunaan kas tersebut, serta ketersediaan kas yang ada dalam pemerintah untuk membayar semua kewajibannya, guna menghindari organisasi dari likuiditas. Informasi arus kas juga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan anggaran periode yang akan datang. Tingkat keberhasilan organisasi dalam memperoleh sumber kas yang baik harus berasal dari aktivitas operasi. Jadi, dari laporan arus kas dapat diketahui kegagalan dan keberhasilan organisasi.

Laporan arus yang dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah Kota Parepare untuk membantu dalam mengatur keluar masuknya berbagai kegiatan operasi dari pemerintah. Guna memperlancar operasi Pemerintah Daerah Kota Parepare. Badan Keuangan Daerah Kota Parepare melakukan berbagai keputusan. Jika suatu entitas pelaporan mempunyai surat berharga yang sifatnya sama dengan persediaan yang di beli untuk dijual maka perolehan dan penjualan surat berharga tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Jadi setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wajib melaporkan keuangannya ke Badan Keuangan Daerah Kota Parepare, kemudian Badan Keuangan Daerah Kota Parepare melakukan pemeriksaan apakah laporan keuangan setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sudah sesuai atau tidak ada masalah dalam laporan keuangannya akan dinyatakan tidak ada selisih begitupun sebaliknya. Satuan Kerja Perangkat Daerah akan menggunakan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) untuk melihat laporan keuangannya yang dari Badan Keuangan Daerah Kota Parepare.

PEMBAHASAN

1. Analisis Penerapan PSAP No.3 Tahun 2010 Tentang Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Kota Parepare

Laporan arus kas memberikan informasi yang bersifat keuangan dan kegiatan yang berguna bagi pengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan kas.

Penyajian laporan keuangan tersebut tergantung pada kebutuhan masyarakat itu sendiri. Analisa laporan arus kas mempelajari dan menelaah hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan hasil dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris.

Badan Keuangan Daerah Kota Parepare menyajikan laporan arus kas sebagai salah satu komponen utama laporan keuangan yang disajikan untuk memberi gambaran yang jelas tentang arus kas masuk dan arus kas keluar. Laporan arus kas yang disajikan melaporkan sumber utama penerimaan kas bendahara daerah/pusat dan penggunaan kas dalam satu periode, juga memberikan informasi yang berguna mengenai kegiatan Pemerintah Daerah Kota Parepare dalam menghasilkan kas dari operasi, memenuhi kewajiban, dan mempertahankan serta memperluas kapasitas operasinya. Bila arus kas baik, keputusan yang harus diambil oleh Badan Keuangan Daerah dapat dipertahankan atau mungkin ditingkatkan. Jika arus kas menurun, manajemen mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan menetapkan sejumlah rencana untuk perbaikan periode berikutnya. Laporan arus kas yang ada pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare diklasifikasikan dalam empat kelompok aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas transitoris. Laporan arus kas yang ada pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare menunjukkan informasi mengenai darimana berasal sumber masuk arus kas terbesar pada Pemerintah Daerah Kota Parepare. Darimana Pemerintah Daerah Kota Parepare mendapatkan anggaran untuk kegiatan tersebut, Apakah berasal dari kegiatan operasinya atau berasal dari kegiatan investasinya.

Dalam laporan arus kas yang dibuat oleh Badan Keuangan Daerah Kota Parepare menunjukkan kenaikan atau penurunan kas dengan item-item terperinci. Sehingga apabila ada penurunan kas Badan Keuangan Daerah dapat diketahui apa penyebab dari penurunan kas secara langsung. Apabila ada kenaikan kas, Pemerintah Daerah Kota Parepare juga dapat mengetahui secara pasti dari mana kas tersebut bertambah. Apakah dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan atau aktivitas transitoris. Juga laporan tersebut menyajikan saldo kas awal dan akhir.

Berarti laporan arus kas Badan Keuangan Daerah Kota Parepare telah berpedoman terhadap PSAP No.3 Tahun 2010 sebagai mana telah diuraikan dalam landasan teoritis pada bab sebelumnya. Metode yang digunakan Badan Keuangan Daerah Kota Parepare dalam penyusunan laporan arus kas menggunakan metode langsung.

2. Analisis Peranan Laporan Arus Kas Sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare

Dalam melaksanakan aktivitas organisasi pihak manajemen Badan Keuangan Daerah Kota Parepare, banyak melakukan tindakan pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil dilakukan oleh pihak Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kemudian disetujui oleh Plt kepala Badan Keuangan Daerah Kota Parepare sebagai otorisasi tertinggi didalam Instansi. Terutama keputusan yang menyangkut kegiatan-kegiatan dalam satu periode dan keputusan-keputusan yang sifatnya tidak terprogram.

Keputusan yang diambil nantinya dapat dikategorikan dalam empat jenis keputusan, yaitu keputusan operasi, investasi, pendanaan dan transitoris organisasi. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, Plt Kepala badan Keuangan Daerah Kota Parepare menganalisa semua informasi yang diberikan oleh masing-masing bagian. Setiap bagian memberikan informasi tentang semua target yang telah dicapai tahun lalu, serta kendala dan semua masalah yang ada pada tiap-tiap bagian. Dan keseluruhan informasi tersebut, termasuk didalamnya informasi laporan arus kas yang diberikan oleh bagian akuntansi. Informasi tentang laporan arus kas tersebut berperan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas Transitoris. Beberapa keputusan yang terkait dengan pengguna Laporan Arus Kas diantaranya, sebagai berikut :

a. **Aktivitas Operasi**

Untuk keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional, Plt. Kepala Badan Keuangan Daerah Kota Parepare biasanya mengambil keputusan yang berhubungan dengan pendapatan dan belanja untuk satu tahun yang akan datang. Belanja dan Pendapatan ini meliputi target penerimaan pendapatan tahun yang akan datang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Parepare. Sedangkan untuk pengeluaran kas yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kota Parepare, Plt. Kepala Badan Keuangan Daerah Kota Parepare biasanya menggunakan laporan arus kas sebagai dasar penetapan belanja dan pendapatan tahun yang akan datang. Hal ini dilakukan untuk melihat arus kas keluar mana yang diprioritaskan dan arus kas keluar mana yang bisa ditekan, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi.

b. **Aktivitas investasi**

Keputusan investasi dalam hal ini adalah keputusan yang berkaitan dengan keputusan perolehan dan pelepasan aktiva tetap yang diperlukan oleh organisasi untuk mendukung kegiatan operasional nantinya. Keputusan untuk melakukan perolehan dan pelepasan aktiva tetap, informasi yang digunakan adalah dari informasi laporan arus kas organisasi. Keputusan mengenai hal ini dibawah otoritas kepala bagian keuangan Badan Keuangan Daerah Kota Parepare. Sedangkan keputusan untuk menginvestasikan kas yang ada diorganisasi berbentuk sekuritas dan surat berharga yang lain tidak pernah dilakukan oleh Pemerintah Kota Parepare.

c. **Aktivitas pendanaan.**

Keputusan pendanaan biasanya berhubungan dengan pemberian piutang jangka panjang dan/atau pelunasan utang jangka panjang dan utang jangka panjang. Keputusan ini merupakan otoritas dari Pemerintah pusat. Keputusan untuk mengadakan penambahan pendanaan melalui pinjaman jangka panjang dilakukan untuk memaksimalkan kapasitas operasional pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare.

d. **Aktivitas transitoris**

Keputusan transitoris biasanya mencerminkan penerimaan dan pengeluaran berupa potongan yang dipungut dari PNS dilingkungan Pemerintah Kota Parepare terdiri dari PPh Pasal 21, Iuran Wajib Pegawai, Tabungan Perumahan dan Perhitungan Fihak Ketiga lainnya serta Iuran Wajib Pemda atas Askes yang pembayarannya dianggarkan pada Belanja Pegawai. Keputusan ini merupakan otoritas dari Pemerintah Pusat. Keputusan dimana pegawai wajib membayar pajak bagi PNS tidak untuk honorer.

Contoh pengambilan keputusan salah satunya di aktivitas operasi yaitu penerimaan retribusi daerah yang mengalami naik turun tiap tahunnya jadi dimana pemerintah daerah memiliki dua alternatif yang pertama untuk meningkatkan retribusi daerah sebaiknya Dinas Pendapatan Daerah berupaya keras dalam menekan penggelapan pajak dan pihak-pihak ketiga yang dapat merugikan pemerintah daerah dengan memberikan sanksi tegas yang dapat memberikan efek jera terhadap pelaku penggelapan pajak.

Contoh pengambilan keputusan kedua yaitu penerimaan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang mengalami naik turun juga tiap tahunnya jadi dimana pemerintah daerah memiliki alternatif yaitu untuk menambah pendapatan asli daerah, sebaiknya pemerintah daerah dapat menggali potensi-potensi daerah yang masih dapat dikembangkan seperti tempat parkir, tempat, agar dikelola dengan baik sehingga potensi tersebut kedepannya dapat dijadikan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang berpotensi.

Menurut sumber dari Bapak Muchdy, SE staf bagian Akuntansi dan Pelaporan pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare. Mengatakan laporan arus kas mempengaruhi pada 4 aktivitas. Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan dan Aktivitas Transitoris. Pengaruhnya yaitu untuk melakukan pengambilan keputusan yang mana perlu belanjanya dikurangi dan pendapatan yang ditambahi apa yang perlu di ambil sebagai keputusan.

Arus kas tidak mempengaruhi belanja yang ada di aktivitas operasi dan pendapatan yang ada di aktivitas operasi cuman sebatas informasi yang bisa dilihat sebagai bahan perbandingan untuk pengambilan keputusan.

3. Perbandingan Hasil Analisis dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pemerintah Kota Parepare telah berpedoman terhadap Peraturan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 3 Tahun 2010 dengan menggunakan metode langsung. Adapun pengambilan keputusan pada Pemerintah Kota Parepare menggunakan analisis Laporan Arus Kas sebagai dasar untuk menentukan kebijakan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu oleh Imelda Yusnita Nadaek (2017) tempat penelitian di Koperasi Kredit CU. Abadi Kabupaten Tobasa dimana menggunakan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2015 dan pengambilan keputusannya sudah baik dan efektif. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Tiur Angel Simangunsong (2018) tempat penelitian di PT BPR Prisma Dana Manado yang bergerak dibidang bisnis berpedoman pada Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2015 dan persamaannya yaitu terletak pada pengambilan keputusan dari penelitian terdahulu dimana analisis laporan arus kas sebagai dasar untuk menentukan kebijakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Badan Keuangan Daerah Kota Parepare adalah Instansi Pemerintah. Laporan arus kas organisasi mengikuti format yang ada pada PSAP No.3 Tahun 2010 dengan menggunakan metode langsung, Pihak pelapor telah melakukan analisa laporan arus kasnya dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas transitoris tetapi perlu dipertahankan dan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penulis berharap yaitu, Pemanfaatan laporan arus kas untuk pengambilan keputusan sebaiknya menjadi dasar pemerintah daerah sehingga anggaran dapat lebih baik lagi dalam mengelolanya dan Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel lain diluar dari variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Yogyakarta:Penerbit Rineka Cipta.
- Bultek Nomor 14 Akuntansi Kas.
- Donal E.Kieso, Jerry J. Weygandt, and terry DWardield.2011.*Intermediate Accounting*. United States America:John Willey dan Sons.
- Dwi Martani,Sylvia Veronika NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita,Edward Tanujaya.(2012).*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.Buku1.Jakarta:Salemba Empat.
- Erlina,Rambe Omar Sakti,dkk.2016. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Cetakan Kedua. Jakarta:Salemba Empat.
- Fahmi,Irham.2016.*Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan:Kualitatif dan Kuantitatif*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap, S. (2013).*Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga belas*.
- _____. (2011).*Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Sebelas*.
- Hardiyanti Pratiwi(2011).*Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Keuangan pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare*.Universitas Muhammadiyah Parepare.Parepare.

- Hery.2015.*Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Pertama.Yogyakarta: CAPS(Center for Academi Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009.*Stand Akuntansi Keuangan*. Edisi 1-11, PenerbitSalemba Empat, Jakarta.
- Imelda Yusnita Nadaerk(2017).*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Koperasi Kredit CU*.Universitas Medan Area. Medan.<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8465/1/138330042.pdf> Diakses pada 21 November 2018 (19:00)
- Muhardi,Werner R.2013. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Salemba Empat.
- Natalina Tiur Angel Simangunsong.2018.*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT BPR Prisma Dana Manado*.Jurnal Riset Akuntansi Going Concern,13(2):639-648. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/viewFile/19923/19519>. Diakses pada 21 November 2018 (18:55)
- Noerirawan, Ronni. 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Republik Indonesia.2010.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah* Nomor 123.Jakarta:Seketariat Negara.
- Sarwono, S.W dan Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. ANDI. Yogyakarta.
- Subramanyam,K.R,Wild.John.J.2013.*Analisis Laporan Keuangan*.Buku 2. Jakarta:Salemba Empat.
- _____.2013.*Analisis Laporan Keuangan*.Buku 1. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Bisnis*..Cetakan Kesebelas.Bandung: Alfabet.
- _____.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet